

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis karena letaknya dilewati oleh garis khatulistiwa dengan kondisi iklim ini Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat (*miliaria*). Sering terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap, selain itu kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi (Verawaty Fitrinelda Silaban, 2022 dalam Nahira & Syarif, 2022). Biang keringat merupakan kelainan kulit yang timbul akibat keringat yang berlebihan disertai sumbatan kelenjar keringat yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung gelembung kecil berair (Karisma & Lestari, 2017 dalam Nahira & Syarif, 2022)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, setiap tahunnya ada 80% penduduk yang mengalami biang keringat (*Miliaria*), 65% salah satunya timbul pada bayi dan anak kecil (Kusumastuti, 2019). Penduduk Indonesia memiliki risiko tinggi untuk mengalami biang keringat (*Miliaria*) dikarenakan iklim tropis yang mendominasi serta minimnya pengetahuan mengenai kondisi tersebut. Akibatnya kurangnya kesadaran terhadap upaya pencegahan *Miliaria* menjadi masalah serius. Sebesar (49,6%) *Miliaria* umumnya terjadi pada bayi terutama di kota-kota besar yang panas dan pengap. Penyakit kulit *Miliaria* berada pada urutan ke-7 dari 10 penyakit kulit yang terjadi pada bayi dan balita (Simanungkalit, 2021 dalam Nahira & Syarif, 2022).

Masalah penyakit kulit masih tinggi di Indonesia dibuktikan dengan Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan tahun 2018 prevalensi nasional penyakit kulit adalah 6,8%. Provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional salah satunya Jawa Tengah adalah 6,9% dan Kabupaten Kebumen adalah 6,5% (Kemenkes RI, 2018).

Data hasil survey Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wawat Mike Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan yang dilakukan saat posyandu terdapat 5 dari 25 balita yang mengalami biang keringat (*miliaria*). Dengan kriteria balita merasa tidak nyaman dan gatal pada tubuhnya. Dari hasil survey di PMB Wawat Mike, belum pernah ada balita yang dapat pengobatan menggunakan minyak kelapa murni dan kurangnya pengetahuan ibu tentang biang keringat.

Sementara itu, biang keringat dapat dipicu oleh berbagai faktor, termasuk udara yang panas dan lembab, paparan sinar ultraviolet (UV), atau pemilihan pakaian yang tidak dapat menyerap keringat. Penyebab lain adalah tersumbatnya pori-pori kelenjar keringat oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan edema akibat keringat yang tidak keluar dan diabsorpsi oleh stratum korneum. Pada bayi, pori-pori sejati berfungsi sebagai sistem kerja kelenjar keringat yang masih dalam tahap pengembangan. Saat bayi mengalami kepanasan, kemungkinan besar akan muncul biang keringat. Keringat yang dikeluarkan oleh bayi dapat terperangkap di bawah kulit, menyebabkan bintik-bintik merah yang dapat menimbulkan rasa gatal. Daerah paha dan bagian tubuh yang tertutup cenderung lebih rentan terkena dampak ini (Azis, 2014 dalam Kusumastuti, 2019).

Dalam penanganan kasus *Miliaria*, terdapat dua alternatif pendekatan, yakni pendekatan medis (konvensional) dan pendekatan non-medis (non-konvensional). Pendekatan medis melibatkan konsumsi obat anti histamin secara oral, penggunaan krim hidrokortison secara topikal, atau pemanfaatan lotion calamine. Meskipun memberikan efek positif dalam penanganan *Miliaria*, metode medis ini memiliki potensi dampak negatif pada tubuh apabila dosis yang dianjurkan tidak diikuti. Di sisi lain, pendekatan non-konvensional melibatkan langkah-langkah mandiri dan tradisional, seperti penggunaan pakaian berbahan katun yang dapat menyerap keringat, serta kebiasaan memandikan bayi dan balita secara rutin (Kusumastuti, 2019).

Pemberian terapi non farmakologis salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan olahan yang alami. Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yaitu *virgin coconut oil*. *Virgin Coconut Oil* (VCO)

adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapa segar nonkopra, pengolahannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan sangat stabil (Katmono & Ningsih, 2021).

Virgin Coconut Oil (VCO) mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Latifah et al., 2022 dalam Nahira & Syarif, 2022). *Virgin Coconut Oil* mengandung asam laurat dan asam kaprat yang dapat memiliki efek antivirus terhadap beberapa jenis virus. Di dalam tubuh, asam laurat diubah menjadi monokaprin, senyawa ini termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik dan antiprotozoa (Ernauli Meliyana, 2017 dalam Nahira & Syarif, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan tentang “Pemberian Minyak Kelapa Murni *Virgin Coconut Oil* untuk Mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Apakah Minyak Kelapa Murni *Virgin Coconut Oil* Dapat Mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*) Pada Balita Di PMB Wawat Mike?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Melakukan asuhan kebidanan dengan pemanfaatan Minyak Kelapa Murni untuk mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*) pada An.G Menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Wawat Mike teknik pengumpulan data mengacu pada 7 langkah varney didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- a. Melakukan pengkajian data pada An.G untuk mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*) menggunakan Minyak Kelapa Murni secara keseluruhan.
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah Biang Keringat (*Miliaria*) pada An.G di PMB Wawat Mike.
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnosa/masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Mampu menidentifikasi tindakan segera untuk mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*).
- e. Mampu menyusun rencana tindakan keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah Biang Keringat (*Miliaria*).
- f. Mampu melaksanakan rencana tindakan kebidanan sesuai dengan masalah Biang Keringat (*Miliaria*) dengan pemberian Minyak Kelapa Murni.
- g. Mampu mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada An.G
- h. Melakukan dokumentasi Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menerapkan asuhan pada bayi khususnya dengan pemanfaatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Sebagai salah satu upaya mengatasi Biang Keringat (*Miliaria*) pada An.G usia 3 tahun dan menambah wawasan untuk berentrepreneur.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pengaruh pemberian Minyak Kelapa Murni untuk mengatasi Biang Keringat (*miliaria*)

b. Bagi tempat penelitian

Setelah dilakukan studi kasus dengan pemberian Minyak Kelapa Murni. Diharapkan agar penerapannya lebih ditingkatkan dan sebagai alternatif dalam menangani pasien dengan adanya Biang Keringat (*miliaria*) pada Bayi dan Balita

c. Bagi penulis LTA lainnya

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan oleh penulis untuk dapat digunakan oleh penulis lain sebagai referensi dalam menangani Biang Keringat (*Miliaria*) dengan menggunakan Minyak Kelapa Murni dan diharapkan untuk lebih mengenali informasi dari berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama berlangsungnya asuhan kebidanan pada balita sesuai dengan teori dan wewenang kebidanan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan dengan menggunakan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP yang ditujukan kepada balita yang terkena biang keringat dengan pemberian minyak kelapa murni. Pengolesan minyak kelapa murni dilakukan selama 5 hari setiap pagi dan sore setelah mandi. Tempat pelaksanaan di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb. Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2024.